TELAAH PENDIDIKAN BERBASIS KELUARGA: OPTIMALISASI PERAN ORANG TUA DALAM MEMBATASI PENGGUNAAN HANDPHONE UNTUK PENGUATAN KARAKTER ANAK USIA DINI

**Mariana Sua', Karla Almi, Kristina Diti Ta'dung Allo, Orivia Bassi, Virowanda
Oktaviani**

Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja, Indonesia
marianasua259@gmail.com, karlaalmi118@gmail.com, kristinaditi06@gmail.com,
oriviabassi27@gmail.com, virowandao@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pendidikan berbasis keluarga dalam optimalisasi peran orang tua dalam membatasi penggunaan handphone untuk penguatan karakter anak usia dini. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka, serta didasarkan pada *Ecological Systems Theory* yang dikembangkan oleh Urie Bronfenbrenner. Fokus utama penelitian ini adalah menjawab dua pertanyaan: (1) bagaimana dampak dan peran orang tua dalam penggunaan handphone terhadap pembentukan karakter anak usia dini? dan (2) bagaimana strategi optimalisasi pendidikan berbasis keluarga untuk penguatan karakter anak usia dini?. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan handphone yang tidak terkontrol dapat memberikan dampak negatif terhadap pembentukan karakter anak usia dini, seperti kurangnya interaksi sosial, gangguan emosional, dan penurunan konsentrasi. Peran orang tua sangat penting dalam membatasi penggunaan handphone melalui pengawasan, pemberian contoh yang baik, dan penerapan aturan yang konsisten. Strategi optimalisasi pendidikan berbasis keluarga meliputi penguatan komunikasi antara orang tua dan anak, penciptaan lingkungan yang kondusif bagi pengembangan karakter positif, serta kolaborasi dengan lingkungan sosial anak, seperti sekolah dan masyarakat. Kesimpulannya, pendidikan berbasis keluarga dengan peran aktif orang tua memiliki kontribusi signifikan dalam membatasi dampak negatif penggunaan handphone sekaligus memperkuat karakter anak usia dini. Strategi yang dirancang secara holistik dan mengacu pada teori ekologi Bronfenbrenner dapat menjadi solusi efektif untuk membangun karakter anak yang berkualitas di era digital.

Kata Kunci : Pendidikan, berbasis keluarga, penggunaan handphone, karakter, anak usia dini.

ABSTRACT

This study aims to examine family-based education in optimizing the role of parents in limiting the use of mobile phones to strengthen the character of early childhood. This study uses a qualitative approach with a literature study method, and is based on the Ecological Systems Theory developed by Urie Bronfenbrenner. The main focus of this study is to answer two questions: (1) what is the impact and role of parents in the use of mobile phones on the formation of character in early childhood? and (2) what is the strategy for optimizing family-based education to strengthen the character of early childhood?. The results of the study indicate that uncontrolled use of mobile phones can have a negative impact on the formation of character in early childhood, such as lack of social interaction, emotional disturbances, and

decreased concentration. The role of parents is very important in limiting the use of mobile phones through supervision, providing good examples, and implementing consistent rules. The strategy for optimizing family-based education includes strengthening communication between parents and children, creating an environment conducive to the development of positive character, and collaborating with the child's social environment, such as schools and communities. In conclusion, family-based education with the active role of parents has a significant contribution in limiting the negative impact of mobile phone use while strengthening the character of early childhood. A holistically designed strategy that refers to Bronfenbrenner's ecological theory can be an effective solution to build quality children's character in the digital era.

Keywords: Education, family-based, mobile phone use, character, early childhood.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang pesat telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam pola asuh dan pendidikan anak. Salah satu fenomena yang menjadi perhatian adalah meningkatnya penggunaan handphone (HP) di kalangan anak-anak, terutama anak usia dini (Setiadi, Maryati, and Mubharokh 2024). Di satu sisi, teknologi dapat memberikan manfaat edukatif jika digunakan dengan bijak. Namun, di sisi lain, penggunaan handphone yang tidak terkontrol dapat memberikan dampak negatif terhadap perkembangan karakter anak, seperti kurangnya kemampuan bersosialisasi, berkurangnya kedisiplinan, hingga potensi kecanduan (Rahmawati et al. 2024). Hal ini menjadi tantangan besar bagi para orang tua dalam menjalankan peran mereka sebagai pendidik utama di lingkungan keluarga.

Permasalahan ini semakin kompleks dengan maraknya konten tidak mendidik di internet serta kecenderungan anak untuk kecanduan gawai (Amri and Rusman 2023). Jika tidak dikelola dengan baik, dampak negatif seperti penurunan konsentrasi, gangguan sosialisasi, dan melemahnya karakter anak dapat terjadi. Oleh karena itu, diperlukan telaah mendalam tentang bagaimana orang tua dapat mengoptimalkan perannya dalam membatasi penggunaan handphone sekaligus memperkuat karakter anak usia dini melalui pendekatan pendidikan berbasis keluarga (Faiz et al. 2021). Anak usia dini merupakan fase kritis dalam pembentukan karakter, di mana peran keluarga, khususnya orang tua, sangat menentukan arah perkembangan anak. Sayangnya, banyak orang tua yang belum memahami pentingnya membatasi penggunaan handphone pada anak, sehingga lebih cenderung memberikan kebebasan tanpa pengawasan yang memadai (Anatasya, Rahmawati, and Herlambang 2024). Padahal, pendidikan berbasis keluarga yang optimal dapat menjadi solusi strategis untuk meminimalkan dampak negatif penggunaan teknologi sekaligus memperkuat karakter anak. Oleh karena itu, diperlukan telaah mendalam mengenai bagaimana peran orang tua dapat dioptimalkan dalam membatasi penggunaan handphone untuk mendukung penguatan karakter anak usia dini.

Penelitian terdahulu telah menunjukkan adanya hubungan antara penggunaan gadget yang berlebihan dengan penurunan kualitas interaksi sosial dan emosional anak.

Misalnya, penelitian oleh Domoff et al. (2019) mengungkapkan bahwa penggunaan gadget yang tidak terkontrol dapat menghambat perkembangan kognitif dan sosial anak. Selain itu, penelitian dari Hassan et al. (2020) menekankan pentingnya peran keluarga dalam membimbing anak untuk menggunakan teknologi secara bijak. Namun, kajian yang secara khusus membahas optimalisasi peran orang tua dalam konteks pendidikan berbasis keluarga untuk membatasi penggunaan handphone pada anak usia dini masih sangat terbatas. Penelitian ini berupaya mengisi kesenjangan tersebut dengan memberikan perspektif baru terkait penguatan karakter anak melalui peran aktif orang tua.

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai bagaimana dampak dan peran orang tua dalam penggunaan handphone terhadap pembentukan karakter anak usia dini?, bagaimana strategi optimalisasi pendidikan berbasis keluarga untuk penguatan karakter anak usia dini? Adapun tujuan dari penelitian ini mengidentifikasi dampak penggunaan handphone terhadap karakter anak usia dini. Mendeskripsikan peran orang tua dalam membatasi penggunaan handphone dan Merumuskan strategi optimalisasi pendidikan berbasis keluarga untuk penguatan karakter anak usia dini.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka (library research). Penelitian kualitatif dipilih karena bertujuan untuk memahami fenomena secara mendalam melalui analisis konseptual dan teoritis (Wiraguna, Purwanto, and Widjaja 2024). Studi pustaka dilakukan dengan menelaah berbagai sumber seperti buku, jurnal, artikel ilmiah, dan dokumen relevan terkait peran orang tua dalam membatasi penggunaan handphone serta penguatan karakter anak usia dini. Penelitian ini menggunakan teori sistem ekologi (*Ecological Systems Theory*) yang dikembangkan oleh Urie Bronfenbrenner. Teori ini menjelaskan bahwa perkembangan anak dipengaruhi oleh berbagai sistem lingkungan yang saling berinteraksi. Dalam konteks penelitian, teori ini digunakan untuk menganalisis bagaimana keluarga (mikrosistem) berperan dalam membatasi penggunaan handphone dan membentuk karakter anak, dengan mempertimbangkan pengaruh sistem lainnya.

Teknik yang digunakan adalah studi dokumentasi, yaitu mengumpulkan, menyeleksi, dan menganalisis dokumen-dokumen yang relevan. Langkah-langkahnya meliputi, pencarian literatur melalui database seperti Google Scholar, DOAJ, dan perpustakaan online dan pemilihan sumber yang relevan dengan fokus penelitian. Penelitian ini mengkaji peran orang tua dalam membatasi penggunaan handphone melalui perspektif ekologis Bronfenbrenner, dengan harapan dapat memberikan rekomendasi bagi pendidikan keluarga dalam penguatan karakter anak usia dini.

PEMBAHASAN

Perkembangan teknologi dalam era modern telah membawa perubahan signifikan pada kehidupan manusia, termasuk dalam pola pengasuhan dan interaksi sosial anak-anak. Handphone, atau lebih spesifiknya smartphone, telah menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari, bahkan bagi anak usia dini (Apandi et al. 2025). Menurut penelitian, aksesibilitas terhadap teknologi digital telah meningkat secara drastis dalam beberapa dekade terakhir. Data menunjukkan bahwa anak-anak dari kelompok usia dini (0-6 tahun) semakin sering terpapar teknologi, terutama perangkat seperti smartphone dan tablet (Suri et al. 2024). Penggunaan handphone pada anak usia dini sering kali dimulai atas dasar kebutuhan praktis, seperti memberikan hiburan atau membantu proses belajar. Aplikasi edukatif, video pembelajaran, dan permainan interaktif kerap dianggap sebagai alat untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak. Namun, penggunaan yang tidak terkontrol justru dapat berdampak negatif, baik secara psikologis maupun sosial (Rahayu, Elan, and Mulyadi 2021).

A. Pendidikan Berbasis Keluarga

Pendidikan berbasis keluarga adalah pendekatan pendidikan yang menempatkan keluarga sebagai pusat dan mitra strategis dalam proses pengembangan dan pembelajaran anak. Dalam konteks pendidikan anak usia dini (PAUD), pendekatan ini menekankan pentingnya keluarga sebagai lingkungan pendidikan pertama dan utama bagi anak (Rantikasari 2021). Keluarga memegang peran krusial dalam membentuk karakter, moral, nilai-nilai sosial, serta keterampilan dasar anak sebelum mereka memasuki pendidikan formal.

Pendidikan berbasis keluarga bukan hanya berfokus pada transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga pembentukan sikap, kebiasaan, dan keterampilan hidup yang mendukung perkembangan holistik anak. Hal ini mencakup aspek fisik, emosional, sosial, kognitif, dan spiritual. Lingkungan merupakan awal dari pembelajaran anak, anak usia dini (0-6 tahun) menghabiskan sebagian besar waktunya di rumah bersama keluarga (Zainuri et al. 2024). Lingkungan keluarga menjadi tempat pertama di mana anak belajar tentang dunia, bahasa, nilai-nilai, dan pola interaksi sosial.

Keluarga berperan sebagai sekolah pertama bagi anak dengan orang tua sebagai guru pertama. Pendidikan keluarga juga membantu pembentukan karakter dan moral, pendidikan berbasis keluarga membantu menanamkan nilai-nilai dasar seperti kejujuran, tanggung jawab, empati, dan kedisiplinan. Anak belajar melalui teladan yang diberikan oleh orang tua atau anggota keluarga lain (Anas and Wardan 2024). Selain itu, hubungan emosional yang positif antara anak dan orang tua memberikan rasa aman dan nyaman yang mendukung perkembangan psikososial anak. Anak yang merasa dicintai dan dihargai oleh keluarganya cenderung memiliki rasa percaya diri yang tinggi serta kemampuan regulasi emosi yang baik. Hal tersebut menunjang orang tua dapat memberikan stimulasi yang sesuai dengan tahap perkembangan anak, seperti bermain bersama, membaca buku, atau mengajarkan keterampilan motorik halus dan kasar (Ekawaty and Ruhaena 2020). Kegiatan sehari-hari di rumah juga dapat menjadi sarana pembelajaran yang efektif bagi anak. Melalui keterlibatan aktif orang tua dalam pendidikan anak, berbagai masalah

perkembangan seperti keterlambatan bicara, gangguan perilaku, atau kesulitan belajar dapat dideteksi dan ditangani lebih dini.

Strategi implementasi pendidikan berbasis keluarga dalam PAUD dapat melakukan beberapa terobosan yakni meningkatkan Kesadaran Orang Tua. Sekolah atau lembaga PAUD dapat memberikan edukasi kepada orang tua tentang pentingnya peran mereka dalam pendidikan anak (Hidayati 2021). Misalnya, melalui seminar, workshop, atau sesi konseling keluarga. Kerja sama antara guru dan orang tua sangat penting. Guru dapat memberikan laporan perkembangan anak secara berkala dan memberikan saran tentang cara mendukung pembelajaran anak di rumah. Keterlibatan orang tua dalam kegiatan sekolah, seperti acara keluarga, kunjungan belajar, atau proyek kolaboratif, dapat memperkuat hubungan antara sekolah dan rumah (Purba and Yonggom 2024). Lembaga PAUD dapat menyediakan panduan bagi orang tua tentang cara memberikan stimulasi pembelajaran di rumah, seperti melalui permainan edukatif, membaca bersama, atau kegiatan seni.

Namun tidak dapat disangkal bahwa pendidikan berbasis keluarga juga memiliki tantangan, tantangan yang pertama adalah kurangnya pengetahuan orang tua, tidak semua orang tua memiliki pemahaman tentang konsep perkembangan anak usia dini, sehingga diperlukan upaya untuk meningkatkan literasi pendidikan keluarga. Hal yang kedua adalah keterbatasan waktu, orang tua yang sibuk bekerja sering kali mengalami kesulitan dalam menyediakan waktu untuk terlibat aktif dalam pendidikan anak (Anatasya et al. 2024).

Tantangan selanjutnya adalah kesadaran yang rendah, beberapa keluarga mungkin belum menyadari pentingnya peran mereka dalam pendidikan anak, sehingga mereka cenderung menyerahkan sepenuhnya tanggung jawab pendidikan kepada lembaga PAUD (Almigo and Sonda 2025). Kemudian tantangan perbedaan latar belakang sosial dan ekonomi, faktor sosial dan ekonomi dapat memengaruhi kapasitas keluarga dalam menyediakan lingkungan pendidikan yang optimal bagi anak. Dengan menerapkan pendidikan berbasis keluarga, anak usia dini dapat berkembang secara optimal melalui sinergi antara keluarga dan sistem pendidikan formal. Hal ini akan menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga matang secara emosional dan sosial.

B. Teori *Ecological Systems* Dari Bronfenbrenner

Teori *Ecological Systems* dari Bronfenbrenner adalah salah satu teori psikologi perkembangan yang dikembangkan oleh Urie Bronfenbrenner. Teori ini menjelaskan bagaimana lingkungan di sekitar individu dalam konteks ini dari yang paling dekat hingga yang paling luas, memengaruhi perkembangan seseorang (Salsabila 2018). Bronfenbrenner berpendapat bahwa perkembangan manusia dipengaruhi oleh interaksi antara individu dengan berbagai tingkat sistem lingkungan (Dharma 2022).

Bronfenbrenner membagi lingkungan menjadi lima sistem utama yang saling berinteraksi, yaitu *microsystem*, *mesosystem*, *exosystem*, *macrosystem* dan *chronosystem*. *Microsystem*, dalam konteks lingkungan terdekat yang memiliki pengaruh langsung terhadap individu. Seperti, keluarga, teman sebaya, guru, sekolah, dan lingkungan rumah.

Interaksi dalam *microsystem* bersifat dua arah, artinya individu memengaruhi lingkungan di sekitarnya, dan sebaliknya lingkungan juga memengaruhi individu (Nurmiati 2025). *Mesosystem*, mengenai hubungan atau interaksi antara komponen dalam *microsystem*. Dalam hal ini seperti hubungan antara orang tua dan guru, atau pengaruh teman sebaya terhadap keberhasilan akademik di sekolah. *Mesosystem* mencerminkan bagaimana dua atau lebih *microsystem* saling memengaruhi perkembangan individu. *Exosystem* merupakan lingkungan yang tidak berinteraksi langsung dengan individu, tetapi tetap memiliki dampak tidak langsung pada perkembangan individu (Fatchurrohman 2012). Contohnya tempat kerja orang tua, kebijakan pemerintah, media massa, atau fasilitas di lingkungan tempat tinggal. Meski individu tidak secara langsung terlibat, keputusan di dalam *exosystem* dapat memengaruhi kehidupan mereka, seperti jam kerja orang tua yang memengaruhi waktu kebersamaan di rumah.

Macrosystem dalam hal ini berupa norma, nilai, budaya, hukum, dan kebijakan yang berlaku dalam masyarakat yang lebih luas. Sistem kepercayaan budaya, ideologi politik, atau ekonomi negara. *Macrosystem* menciptakan kerangka besar di mana individu dan sistem lain berada, seperti nilai-nilai moral yang ada dalam suatu budaya. *Chronosystem* dalam konteks ini dimensi waktu yang mencakup perubahan lingkungan atau peristiwa penting sepanjang kehidupan individu. Seperti, perubahan struktural keluarga (seperti perceraian), krisis ekonomi, atau perubahan teknologi. *Chronosystem* mencakup bagaimana faktor waktu memengaruhi interaksi antara sistem-sistem sebelumnya (Crawford 2020).

C. Pentingnya Peran Keluarga dalam Mengontrol Penggunaan Teknologi

Keluarga, khususnya orang tua, memegang peranan penting dalam mengontrol penggunaan teknologi pada anak usia dini. Orang tua bertindak sebagai pengawas utama yang bertanggung jawab untuk memastikan bahwa anak-anak mereka menggunakan teknologi secara sehat dan sesuai usia (Asmawati 2022). Menurut teori *ecological systems* dari Bronfenbrenner, keluarga merupakan lingkungan mikro yang memiliki pengaruh langsung terhadap perkembangan anak (Bronfenbrenner 1979). Dalam konteks ini, orang tua perlu memberikan batasan yang jelas mengenai durasi dan jenis penggunaan teknologi.

Beberapa langkah yang dapat dilakukan oleh orang tua, yang pertama *menetapkan aturan waktu layar (screen time)*, American Academy of Pediatrics (AAP) merekomendasikan bahwa anak di bawah usia 2 tahun sebaiknya tidak terpapar layar, sementara anak usia 2-5 tahun dibatasi tidak lebih dari 1 jam per hari (ZahratiMansoer, Yulianto, and Mappapoleonro 2025). Yang kedua, *memberikan alternatif aktivitas* hal ini untuk mengarahkan anak kepada kegiatan kreatif seperti membaca buku, bermain di luar ruangan, atau menggambar. Yang ketiga, *menjadi contoh positif*, orang tua perlu menunjukkan pola penggunaan teknologi yang sehat, seperti tidak menggunakan handphone secara berlebihan di depan anak. Yang keempat, *mengawasi konten* hal ini untuk memastikan bahwa konten yang diakses oleh anak bersifat edukatif, aman, dan sesuai dengan tahap perkembangan mereka.

D. Masalah yang Timbul Akibat Penggunaan Handphone Berlebihan

Penggunaan handphone yang berlebihan pada anak usia dini dapat menyebabkan berbagai masalah perkembangan, baik secara fisik, kognitif, maupun emosional. Anak-anak yang terlalu sering menggunakan handphone cenderung mengalami kesulitan dalam mengembangkan keterampilan social (Miranti and Putri 2021). Ketergantungan pada teknologi sering kali menggantikan interaksi langsung dengan orang tua, saudara, atau teman sebaya, yang esensial untuk pembentukan karakter dan empati. Penelitian menunjukkan bahwa anak yang terpapar terlalu banyak waktu layar cenderung menunjukkan perilaku impulsif, kurang sabar, dan kurang mampu mengelola emosi.

Masalah yang selanjutnya adalah gangguan kesehatan fisik, terlalu banyak waktu layar dapat menyebabkan masalah kesehatan seperti obesitas, masalah penglihatan (seperti *digital eye strain*), dan gangguan tidur. Cahaya biru dari layar handphone diketahui dapat menghambat produksi melatonin, hormon yang membantu tidur (Putri 2024). Selain itu juga berdampak terhadap Perkembangan kognitif, paparan teknologi yang tidak disertai pengawasan dapat mengganggu perkembangan otak anak pada periode kritis. Konten yang tidak sesuai usia dapat mempengaruhi pola pikir anak dan memicu munculnya kecanduan teknologi. Kemudian anak-anak yang terbiasa menggunakan teknologi sejak dini lebih rentan terhadap ketergantungan atau kecanduan pada perangkat digital. Hal ini dapat berdampak pada produktivitas mereka di masa depan.

Penggunaan handphone di kalangan anak usia dini memberikan tantangan nyata bagi keluarga, khususnya orang tua, untuk menciptakan keseimbangan antara manfaat edukatif teknologi dan dampak negatifnya. Peran orang tua dalam memberikan pengawasan dan membimbing anak untuk menggunakan teknologi secara bijak sangatlah penting (Rahayu et al. 2021). Dengan menetapkan aturan yang jelas, memberikan contoh perilaku yang baik, serta menyediakan alternatif aktivitas yang sehat, orang tua dapat membantu anak-anak mengembangkan karakter yang positif dan mencegah dampak buruk akibat penggunaan teknologi yang berlebihan.

Berdasarkan teori *Ecological Systems Theory* yang dikembangkan oleh Urie Bronfenbrenner, Dari aspek *microsystem*, lingkungan terdekat anak yang secara langsung berinteraksi dengannya, seperti keluarga, teman sebaya, dan sekolah. Peran orang tua dalam membatasi penggunaan handphone merupakan bagian dari *microsystem*, karena orang tua adalah pihak yang paling dekat dengan anak dan memiliki pengaruh langsung terhadap kebiasaan dan pola perilaku anak. Dan hal yang bisa lakukan adalah penguatan karakter anak usia dini melalui pembatasan penggunaan handphone terjadi dalam interaksi langsung antara orang tua dan anak. Contohnya, orang tua dapat memberikan pengawasan, aturan, atau waktu khusus untuk penggunaan handphone, yang secara langsung membentuk perilaku anak.

Mesosystem merujuk pada hubungan atau interaksi antara komponen di dalam *microsystem*, misalnya hubungan antara keluarga dan sekolah, atau antara orang tua dan teman-teman anak. Dalam konteks ini, orang tua dapat bekerja sama dengan guru atau lembaga pendidikan anak usia dini untuk menyampaikan nilai-nilai penguatan karakter, seperti disiplin, tanggung jawab, dan pengendalian diri terkait penggunaan handphone. Kolaborasi ini memperkuat pesan yang konsisten antara lingkungan rumah dan pendidikan formal, memastikan bahwa anak mendapatkan arahan yang sejalan dari berbagai pihak.

Exosystem mencakup lingkungan yang tidak langsung berinteraksi dengan anak, tetapi memengaruhi kehidupan anak, seperti pekerjaan orang tua, kebijakan lembaga atau komunitas, dan media. Kebijakan kerja orang tua yang memungkinkan waktu lebih fleksibel untuk mendampingi anak dapat mendukung optimalisasi peran mereka dalam membatasi penggunaan handphone. Lingkungan media dan teknologi yang menyediakan konten edukatif atau fitur pengawasan orang tua dapat memengaruhi bagaimana orang tua mengatur penggunaan handphone anak. Selain itu, keberadaan dukungan dari komunitas atau kelompok pengasuhan berbasis keluarga dapat menjadi faktor pendukung dalam membentuk pola pengasuhan yang ideal.

Macrosystem mencakup nilai-nilai budaya, norma, dan kebijakan tingkat nasional atau global yang memengaruhi kehidupan anak dan keluarga. Norma budaya yang menekankan pentingnya pembatasan teknologi untuk penguatan karakter anak dapat memengaruhi pandangan orang tua terhadap penggunaan handphone. Kebijakan nasional terkait pendidikan, seperti kampanye literasi digital dan penguatan karakter melalui pendidikan berbasis keluarga, juga menjadi konteks *macrosystem* yang memengaruhi bagaimana orang tua membatasi penggunaan handphone. *Chronosystem* merupakan dimensi waktu yang mencakup perubahan atau dinamika lingkungan anak seiring waktu, baik pada tingkat individu maupun sosial. Perkembangan teknologi yang semakin pesat dan penggunaan handphone yang semakin luas menjadi tantangan baru bagi orang tua dalam mendidik anak usia dini. Di sisi lain, perubahan dalam pola pengasuhan, seperti meningkatnya kesadaran orang tua akan dampak negatif penggunaan handphone yang berlebihan, mencerminkan bagaimana *chronosystem* memengaruhi cara pendidikan berbasis keluarga dilakukan. Perubahan fase perkembangan anak misalnya, dari balita ke usia prasekolah juga menuntut penyesuaian strategi pembatasan penggunaan handphone sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik usia anak.

Dengan ini dapat disimpulkan *microsystem* berperan langsung orang tua dalam mendidik anak. Kemudian *mesosystem*, dapat dilihat dari kerja sama antara keluarga dan institusi pendidikan. Sedangkan *exosystem*, pengaruh media, kebijakan kerja, dan komunitas. Dari segi *macrosystem*, nilai budaya dan kebijakan nasional terkait dengan penguatan karakter anak. Serta, *chronosystem* dari segi perubahan teknologi dan pola pengasuhan seiring waktu. Dengan pendekatan Bronfenbrenner, menegaskan pentingnya peran keluarga sebagai sistem terdekat yang berinteraksi dengan anak dalam membentuk

karakter melalui pembatasan penggunaan teknologi, sambil mempertimbangkan pengaruh dari sistem-sistem lain yang lebih luas.

KESIMPULAN

Kajian ini mengungkap pentingnya pendidikan berbasis keluarga dalam membatasi penggunaan handphone untuk mendukung penguatan karakter anak usia dini. Berdasarkan teori *Ecological Systems Theory* yang dikembangkan oleh Urie Bronfenbrenner, penelitian ini menunjukkan bahwa lingkungan keluarga, terutama peran orang tua, memiliki pengaruh besar terhadap pembentukan karakter anak. Penelitian ini menemukan bahwa penggunaan handphone yang tidak terkontrol dapat memberikan dampak negatif terhadap perkembangan karakter anak usia dini, seperti menurunnya kemampuan sosial, gangguan emosi, dan berkurangnya interaksi dengan lingkungan sekitar. Oleh karena itu, peran orang tua sangat penting dalam membatasi penggunaan handphone melalui pengawasan, pemberian contoh yang baik, dan penerapan aturan yang konsisten.

Strategi optimalisasi pendidikan berbasis keluarga yang diusulkan meliputi, peningkatan kesadaran orang tua tentang dampak penggunaan handphone pada anak usia dini. Kemudian penerapan pendekatan komunikasi yang efektif antara orang tua dan anak untuk menanamkan nilai-nilai karakter. Serta, menciptakan lingkungan keluarga yang mendukung penguatan karakter anak, seperti menyediakan aktivitas alternatif yang edukatif dan memperkuat hubungan emosional dalam keluarga. Secara keseluruhan, optimalisasi peran orang tua dalam membatasi penggunaan handphone tidak hanya membantu melindungi anak dari dampak negatif teknologi, tetapi juga menjadi langkah penting dalam membangun karakter anak usia dini yang kuat dan positif.

DAFTAR PUSTAKA

- Almigo, Nuszep, and Renza Anjelina Sonda. 2025. "Strategi Motivasi Pembelajaran Untuk Meningkatkan Minat Anak Paud Di Desa Tanjung Tambak." *JPIMI : Jurnal Pengabdian Inovasi Masyarakat Indonesia* 4(1):45–52.
- Amri, Yusrizal, and Abdul Aziz Rusman. 2023. "Upaya Mengatasi Penyalahgunaan Gadget Dalam Proses Belajar Mengajar Melalui Konseling Kelompok." *Munaddhomah : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 4(1).
- Anas, Moh., and Khusnul Wardan. 2024. "Strategi Pembelajaran Karakter Dalam Keluarga: Membangun Landasan Moral Anak." *Rayah Al-Islam*.
- Anatasya, Ervina, Linda Cibya Rahmawati, and Yusuf Tri Herlambang. 2024. "Peran Orang Tua Dalam Pengawasan Penggunaan Teknologi Digital Pada Anak." *Jurnal Sadewa : Publikasi Ilmu Pendidikan, Pembelajaran Dan Ilmu Sosial* 2(1):301–14.
- Apandi, Sopiyan, Ayu Talenta Lumbantoruan, Medina Fikanti, Kartika Nazawa, and Sri Utami. 2025. "Pengaruh Teknologi Digital Terhadap Kebiasaan Dan Pola Perkembangan Generasi Alpha." *Journal on Education* 07(02):9471–80.
- Asmawati, Luluk. 2022. "Peran Orang Tua Dalam Pemanfaatan Teknologi Digital Pada Anak

- Usia Dini." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6(1):30–44.
- Bronfenbrenner, Urie. 1979. *The Ecology of Human Development: Experiments by Nature and Design*. Harvard: Harvard University Press.
- Crawford, Marcus. 2020. "Ecological Systems Theory: Exploring the Development of the Theoretical Framework as Conceived by Bronfenbrenner Article Details." *Journal of Public Health Issues and Practices*.
- Dharma, Dwitya Sobat Ady. 2022. "Membaca Peran Teori Ekologi Bronfenbrenner Dalam Menciptakan Lingkungan Inklusif Di Sekolah." *Special and Inclusive Education Journal*.
- Ekawaty, Desy Wahyu, and Lisnawati Ruhaena. 2020. "Stimulasi Kemampuan Motorik Anak Prasekolah Oleh Ibu Di Rumah." *Indigenous: Jurnal Ilmiah Psikologi*.
- Faiz, Aiman, Bukhori Soleh, Imas Kurniawaty, and Purwati. 2021. "Tinjauan Analisis Kritis Terhadap Faktor Penghambat Pendidikan Karakter Di Indonesia." *Jurnal Basicude* 5(4):1766–77.
- Fatchurrohman. 2012. "Pendidikan Moral Dalam Keluarga Modern: Perspektif Ekologi Sosial." *Jurnal Mudarrisa* 4(1).
- Hidayati, Lilik. 2021. "Upaya Peningkatan Keterlibatan Orang Tua Peserta Didik Pada Satuan PAUD Sejenis Melalui Program Parenting." *Universitas Sebelas Maret*.
- Miranti, Putri, and Lili Dasa Putri. 2021. "Waspada Dampak Penggunaan Gadget Terhadap Perkembangan Sosial Anak Usia Dini." *Jurnal Cendekiawan Ilmiah* 6(1).
- Nurmiati, Dwi Rahayu. 2025. "Pembentukan Kesadaran Gender Pada Anak Usia Dini: Perspektif Teori Ekologi Bronfenbrenner." *Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Humaniora* 10(1).
- Purba, Rispah, and Aplonia D. Yonggom. 2024. "Pentingnya Keterlibatan Orang Tua Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar." *NOKEN : Jurnal Pengelolaan Pendidikan* 5(1):09–20.
- Putri, Widia Nanda. 2024. "Menyelamatkan Masa Depan Anak Usia Dini Dari Jerat Kecanduan Gadget." *MULTIPLE : Journal of Global and Multidisciplinary* 2(12).
- Rahayu, Nur Sri, Elan, and Sima Mulyadi. 2021. "Analisis Penggunaan Gadget Pada Anak Usia Dini." *Jurnal PAUD Agapedia*.
- Rahmawati, Musdalifah Muhammadun, Ambo Dalle, Usman, and Ahdar. 2024. "Dampak Penggunaan Smartphone Terhadap Minat Belajar Peserta Didik." *DIALEKTIKA : Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3(2).
- Rantikasari. 2021. "Paradigma Baru Model Pendidikan Berbasis Keluarga (Homeschooling)." *Rayah Al-Islam*.
- Salsabila, Unik Hanifah. 2018. "Teori Ekologi Bronfenbrenner Sebagai Sebuah Pendekatan Dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Komunikasi Dan Pendidikan Islam*.
- Setiadi, Fadlan Masykura, Sri Maryati, and Angge Sapto Mubharokh. 2024. "Analisis Dampak Penggunaan Gadget Terhadap Perkembangan Psikologis Dan Keagamaan Anak Usia Dini (TK Dan SD) Dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam." *Muaddib : Islamic Education Journal* 7(1).
- Suri, Maria Mersiana, Roswitha Leony Pakael, Revi Alini Keluanan, Maria Elsiana Im, Martiningsih Klau, and Yohanes P. Liam. 2024. "Dampak Penggunaan Gadget Pada Anak Usia Dini." *Jurnal Studi Multidisipliner* 8(6).
- Wiraguna, Sidi Ahyar, L. M. .. Purwanto, and Robert Rianto Widjaja. 2024. "Metode Penelitian Kualitatifdi Era Transformasi Digital." *Jurnal Arsitekta : Jurnal Arsitektur*

Dan Kota Berkelanjutan.

ZahratiMansoer, Eko Yulianto, and Andi Musda Mappapoleonro. 2025. "Peran Orang Tua Dalam Mengendalikan Penggunaan Gawai Dan Implikasinya Terhadap Perkembangan Motorik Anak Usia Dini." *JCPAUD: Jurnal Cerlang Pendidikan Anak Usia Dini.*

Zainuri, Habib, Abdus Salam Almainani, Farhan, and Muhammad Raezhard. 2024. "Strategi Dan Prinsip Utama Pengembangan Kurikulum Pai Untuk Optimalisasi Pembelajaran." *Al-Hasanah : Jurnal Pendidikan Agama Islam.*